



## PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH *BOARDING SCHOOL* MARONGE

Jhon Kenedi<sup>1\*</sup>, Erma Suryani

Universitas Samawa

[Jhonkenedi.unsa@gmail.com](mailto:Jhonkenedi.unsa@gmail.com)

### Abstrak

Pemimpin merupakan salah satu figur sentral yang dapat menentukan pencapaian tujuan organisasi. Demikian pula pada lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis bagi keberlangsungan pengembangan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah dalam melakukan aktvitasnya biasanya melakukan pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Maronge. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti akan memperoleh informasi secara mendalam berkaitan dengan pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa. Untuk memperoleh data pada penelitian ini dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah MBS Maronge memiliki target dan tujuan yang ingin dicapai, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, membuat alternative-alternative dan evaluasi alternative serta membuat keputusan, 2) Diantara masalah yang mendasar (subtantif) yang biasa muncul untuk meningkatkan prestasi siswa di SMP MBS Maronge adalah menyangkut dengan Sumber Daya Manusia (SDM) baik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, termasuk komitmen dan kemampuan dari mereka yang rendah, 3) Pengambilan keputusan oleh kepala sekolah pada MBS Maronge juga melibatkan seluruh komponen sekolah dalam merumuskan dan mengidentifikasi masalah prestasi siswa. Kepala sekolah selalu mengadakan rapat/pertemuan terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil kecuali keputusan yang mendesak yang harus dieksekusi pada saat itu.

**Kata Kunci:** *Pengambilan Keputusan, Kepala Sekolah dan Prestasi Siswa*

### PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu bagian terkecil dari komponen manajemen pendidikan sebelum manajemen kelas. Sebagaimana berdasarkan pada wilayah kerja manajemen pendidikan dibagi pada beberapa skope yaitu manajemen di tingkat pusat, Provinsi, Kabupaten/kota, kecamatan, sekolah dan kelas. Pada pelaksanaan kewenangan di bidang pendidikan saat ini pemerintah telah mengimplementasikan kebijakan desentralisasi pendidikan sampai skope terkecil termasuk sekolah. Kebijakan desentralisasi tersebut diwujudkan melalui *school based management* (Manajemen Berbasis Sekolah). Oleh karena itu peran kepala sekolah sangat strategis untuk merealisasikan kebijakan tersebut.

Kepala sekolah sebagaimana dikemukakan oleh E. Mulyasa (2014) memiliki peran dan tugas sebagai berikut: *educator, manager, administrator, innovator, motivator, supervisor* dan *leader*. Dengan demikian kepala sekolah adalah stakeholder yang ada di sekolah yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program yang ada di sekolah. Keberhasilan program tersebut akan dapat terealisasi manakala kepala sekolah memiliki kemampuan, kecakapan dan kebijakan dalam pengambilan keputusan.



Pengambilan keputusan merupakan suatu proses dalam melakukan pertimbangan dengan melakukan langkah-langkah tertentu yang berakhir dengan dilaksanakannya hasil keputusan dalam organisasi (Kenedi, 2014). Dalam konteks penjelasan tersebut pengambilan keputusan yang dimaksud yaitu pada dasarnya bentuk pemilihan dari berbagai alternative tindakan yang akan dipilih dengan proses mekanisme tertentu dengan menghasilkan suatu keputusan yang terbaik.

Selain itu dalam pengambilan keputusan harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian, karena sebaik apapun suatu keputusan apabila tidak dapat dilaksanakan oleh perangkat yang ada di lembaga tersebut terutama sekolah maka tidak akan berarti. Oleh karena itu dalam pengambilan keputusan hendaknya dilakukan sosialisasi pada bawahan.

Pengambilan keputusan atau kebijakan kepala sekolah saat ini sudah mengarah pada peningkatan prestasi siswa, baik secara akademik maupun non akademik. Kegiatan berupa akademik biasanya ukuran prestasi siswa dapat diukur dari hasil ujian nasional (UN), keikutsertaan pada kegiatan olimpiade beberapa mata pelajaran. Sementara pada kegiatan non akademik biasanya prestasi sekolah dapat diukur dengan keikutsertaan pada kegiatan perlombaan seperti O2SN, kegiatan ekstrakurikuler pada kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) dan Pramuka.

Meski saat ini sudah banyak kegiatan-kegiatan yang diperlombakan untuk peningkatan prestasi siswa baik melalui kegiatan akademik maupun non akademik. Realitas menunjukkan banyak kepala sekolah tidak mengarahkan kebijakan pada peningkatan prestasi tersebut, hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas yang ada di sekolah seperti sekolah tidak memiliki program ke arah pengembangan bakat dan minat siswa sebagaimana minimnya keterlibatan pada berbagai perlombaan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, apalagi sekolah tersebut sebagai sekolah swasta di bawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah.

SMP Muhammadiyah Boarding School (MBS) Maronge merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di kabupaten Sumbawa Besar, yang didirikan pada tahun 2015 di bawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sumbawa atau merupakan sekolah swasta yang menerapkan sistem kolaborasi pasenteran dan sekolah umum, meski sebelumnya telah ada sekolah swasta yang lain seperti SMP Al Muttaqien, SMP Al-Ma'Rif. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah Dra Rodyah. Berdasarkan pengamatan awal peneliti menunjukkan bahwa dalam peningkatan prestasi siswa sekolah diantaranya mulai pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 meraih lomba O2SN pada bidang silat sebagai juara I tingkat Kabupaten, meraih medali perak pada lomba Silat pada Tingkat Provinsi, juara III pada lomba English contest tingkat Kabupaten Sumbawa, Lomba Karate meraih medali emas pada lomba Karate Kabupaten serta pada tahun 2022 mengikuti lomba Olimpiade Sains Tingkat Nasional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meraih medali perak, Bahasa Inggris meraih medali perak, IPA meraih medali perunggu, IPS meraih medali perak serta mata pelajaran Matematika meraih medali emas.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Diponegoro Kabupaten Sumbawa. Sehingga dengan adanya penelitian ini memberika gambaran tentang keputusan-keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah terutama strategi yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi siswa.

## **METODE**

Penelitian ini akan melakukan kajian terhadap bagaimana Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Maronge. Oleh karena itu, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif karena peneliti akan



memperoleh informasi secara mendalam berkaitan dengan bagaimana pengambilan keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa pada sekolah *boarding school*. Di samping itu penelitian kualitatif, peneliti sekaligus sebagai instrumen penelitian.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*). Bambang Budi Wiyono (2008:77) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan serangkaian kegiatan penyelidikan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara insentif dan terperinci suatu gejala atau unit sosial tertentu, seperti individu, kelompok, komunitas atau lembaga. Sedangkan Imron Arifin (1996:57) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan sebagai suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari obyek. Oleh karena itu Jenis penelitian studi kasus pada penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi secara mendalam

terhadap suatu program atau obyek penelitian lainnya yang berkaitan dengan bagaimana Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Maronge. Untuk memperoleh data pada penelitian ini dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pengambilan keputusan bagi setiap organisasi suatu proses yang selalu terjadi. Atau dengan kata lain sebagai denyut nadi organisasi. Dengan demikian maka pengambilan keputusan merupakan suatu proses dalam melakukan pertimbangan dengan malalui langkah-langkah tertentu yang berakhir dengan dilaksankannya hasil keputusan dalam suatu organisasi. Dalam kaitan dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah *Boarding School* Maronge dalam meningkatkan prestasi siswa yaitu dengan langkah-langkah sebagaimana temuan penelitian yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan selama ini meski ada target apa yang ingin kita capai, kemudian juga memiliki tujuan kita apa yang harus kita gapai. Selanjutnya kita mengidentifikasi masalah serta kumpulkan data yang terkait dengan hal yang akan menjadi keputusan, membuat alternative-alternative meski tidak semuai kita pakai, dan evaluasi alternative tersebut lalu putuskan apa yang menjadi keputusan yang akan dilakukan.

Dalam merumuskan masalah dalam pengambilan keputusan yang ada di SMP MBS Maronge dilakukan dengan cara rumuskan masalah berdasarkan langkah-langkah yang diambil dimulai dari penentuan tujuan sampai pada analisa keputusan yang telah diambil. Pada dasarnya masalah-masalah yang mendasar (substantif) yang biasa muncul untuk meningkatkan prestasi siswa di SMP MBS Maronge adalah menyangkut dengan Sumber Daya Manusia (SDM) baik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, termasuk komitmen dan kemampuan dari mereka yang rendah. Oleh karena itu selaku kepala sekolah memberikan pembinaan sehingga hasilnya maksimal. Selain persoalan tersebut masalah yang mandasari terhadap peningkatan prestasi siswa adalah masih rendahnya daya dukung Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sumbawa terutama majelis yang membidangi yaitu Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, demikian juga terhadap sarana dan prasarana serta anggaran yang ada masih minim karena masih mengandalkan dana Biaya Operasional Sekolah (BOS). Sementara bantuan dari orang tua siswa dikelola oleh pondok. Demikian juga yang tidak kalah penting adalah masih rendahnya motivasi siswa untuk meraih prestasi, meski ada kendala yang lain akan tetapi ketika semangat muncul maka dapat diatasi. Selaku kepala sekolah meyakini terhadap terhadap potensi guru MBS Maronge asal ada kontrol dari pemimpin, siswa juga demikian ada kebersamaan soal teknis ada di guru, sebagaimana pengalaman beberapa tahun sebelumnya pernah kosong kepala sekolah akan tetapi aktivitas sekolah juga berjalan.



Pengambilan keputusan oleh kepala sekolah melibatkan seluruh komponen sekolah dalam merumuskan dan mengidentifikasi masalah prestasi siswa. Kepala sekolah selalu mengadakan rapat/pertemuan terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil kecuali keputusan yang mendesak yang harus dieksekusi pada saat itu. Kepala sekolah juga menginformasikan dan memberikan masukan-masukkan kepada dewan guru tentang kegiatan olympide sains terutama sekali usahakan bisa mengikuti. Pembinaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa tidak mengganggu proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), kegiatan pembinaan tersebut dilakukan dalam satu minggu tiga kali bahkan juga tidak mengganggu kegiatan pondok. Untuk melakukan kegiatan pembinaan kepada siswa guru menggunakan jadwal istirahat serta memberikan konfirmasi dengan pengelolah pondok.

Kendala dalam merumuskan dan mengidentifikasi masalah dalam pengambilan keputusan baik dari sisi prioritas masalah, waktu, data atau informasi yang dikumpulkan. dari sisi dihadapi waktu kendala yang dihadapi misalnya pada lomba karate, silat kadang kegiatan di pondok bagi siswa sangat padat juga kesulitan berkomunikasi dengan pihak pengelolah pondok. Siswa juga tidak boleh membawa handphone harus melalui ustaz apabila pihak sekolah ingin berintraksi dengan siswa. peran ustaz tidak ikut terlibat secara langsung memberikan pembinaan akan tapi memberikan kesempatan kepada siswa. Kaitan dengan prioritas paling utama dalam hal pengambilan keputusan berkaitan dengan bagaimana semua anak berkembang. Masalah anggaran adalah problem utama dalam merumuskan dan mengidentifikasi masalah pengambilan keputusan karena sekolah hanya mengandalkan dana bos tentu sekolah akan kewalahan ketika ada suatu kegiatan yang diadakan secara tiba-tiba karena BOS sudah jelas peruntukannya. Dalam hal informasi yang dikumpulkan pihak sekolah menganggap bukan menjadi masalah dalam pengambilan keputusan karengawas di lingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sangat aktif dalam menyampaikan data dan informasi.

Mekanisme yang dilakukan untuk melaksanakan keputusan yang telah disusun sebelumnya berupa baik berupa delegasi, aksi maupun tindakan demi untuk meningkatkan prestasi siswa. Sistem delegasi yang dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing personalia yang ada di sekolah misalnya ketika pada bidang olahraga maka yang melakukan pembinaan dan pendampingan dilakukan oleh guru olahraga, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, mereka saling koordinasi. Demikian juga para pembina-pembina yang ada di sekolah, wali kelas. Untuk diketahui di MBS Maronge bidang olahraga yang menonjol yaitu pernah memperoleh medali emas Incai. Sementara itu seni bela diri tapak suci dan HW (kepemanduan) masih dipegang oleh pondok.

### **Pembahasan**

Pengambilan keputusan pada dasarnya merupakan bentuk pemilihan dari beberapa alternatif tindakan yang akan mungkin dipilih, prosesnya melalui mekanisme tertentu dengan harapan akan menghasilkan sebuah keputusan yang terbaik. Serta bagaimana cara mengembangkan hubungan-hubungan logis yang mendasari persoalan keputusan ke dalam suatu model matematis, yang mencerminkan hubungan yang terjadi diantara faktor-faktor yang terlibat. Bila proses pengambilan keputusan dipadukan maka akan bermuara pada keterpaduan proses meliputi: merumuskan masalah, mengidentifikasi alternatif masalah, menentukan kriteria, menguji alternatif pemecahan, memilih alternatif pemecahan terbaik dan melaksanakan hasil keputusan. Dalam kenyataan praktek di lapangan ada kalanya proses yang dilakukan oleh pemimpin tanpa melalui rentangan proses pengambilan keputusan yang layak. Serta banyak pemimpin berbagai lembaga memilih pengambilan keputusan yang tidak matang sehingga efeknya berpengaruh pada keberlangsungan organisasi.

Idealnya dalam pengambilan keputusan hendaknya dapat dilakukan dengan menentukan dan menetapkan pilihan berdasarkan bukti, informasi, kepercayaan yang masuk



akal, lugas, relevan, dengan tujuan yang ditetapkan semula. Oleh karena itu pengambilan keputusan yang dilakukan pada MBS Maronge selaku kepala sekolah memiliki target apa yang ingin kita capai, tujuan, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, membuat alternative-alternative dan evaluasi alternative. Robbin dalam Sobri (2006) beberapa langkah dalam pengambilan keputusan sebagai berikut: 1) Mengetahui kebutuhan diperlukannya keputusan, 2) Menetapkan criteria, 3) Mengalokasikan kriteria, 4) Mengembangkan alternatif pemecahan, 5) Mengevaluasi alternatif pemecahan dan 6) Menyeleksi alternatif terbaik.

Masalah-masalah yang mendasar (subtantif) yang biasa muncul untuk meningkatkan prestasi siswa di SMP MBS Maronge adalah menyangkut dengan Sumber Daya Manusia (SDM) baik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, termasuk komitmen dan kemampuan dari mereka yang rendah. sebagaimana dikemukakan oleh Eti Rochaety (2005) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yaitu terdiri atas, kedudukan atau posisi seseorang, masalah yang sedang terjadi, situasi, kondisi, dan tujuan yang hendak dicapai.

Pengambilan keputusan oleh kepala sekolah yang dilakukan pada MBS Maronge juga melibatkan seluruh komponen sekolah dalam merumuskan dan mengidentifikasi masalah prestasi siswa. Dengan cara kepala sekolah selalu mengadakan rapat/pertemuan terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil kecuali keputusan yang mendesak yang harus dieksekusi pada saat itu. Hal ini kepala sekolah pada MBS Maronge mengenal model kepemimpinan *participative decision making* yaitu cara pengambilan keputusan yang mengikutsertakan bawahan (Purwanto dalam Nurhabibah dan Imron Arifin, 2004).

Sistem delegasi yang dilakukan untuk melaksanakan keputusan pada MBS Maronge yaitu kepala sekolah menyesuaikan dengan tugas dan fungsi masing-masing personalia yang ada di sekolah misalnya ketika pada bidang olahraga maka yang melakukan pembinaan dan pendampingan dilakukan oleh guru olahraga, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

#### **SIMPULAN (PENUTUP)**

Berdasarkan beberapa temuan peneliti terhadap Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Maronge bahwa: 1) Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah MBS Maronge memiliki target dan tujuan yang ingin dicapai, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, membuat alternative-alternative dan evaluasi alternative serta membuat keputusan, 2) Diantara masalah yang mendasar (subtantif) yang biasa muncul untuk meningkatkan prestasi siswa di SMP MBS Maronge adalah menyangkut dengan Sumber Daya Manusia (SDM) baik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, termasuk komitmen dan kemampuan dari mereka yang rendah, 3) Pengambilan keputusan oleh kepala sekolah pada MBS Maronge juga melibatkan seluruh komponen sekolah dalam merumuskan dan mengidentifikasi masalah prestasi siswa. Kepala sekolah selalu mengadakan rapat/pertemuan terhadap keputusan-keputusan yang akan diambil kecuali keputusan yang mendesak yang harus dieksekusi pada saat itu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- E. Mulyasa. 2014. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kenedi, Jhon. 2014. *Menemukan Format Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan Efektif Pada Lembaga Pendidikan*. Unsa Progress
- Nurhabibah dan Imron Arifin, 2004. *Pengambilan Keputusan Kyai dalam Pembinaan Disiplin Santri di Ponpee Putri An-Najiyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang*. Malang: FIP UM



Wiyono, Bambang Budi. 2008. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Action Research)*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang

Rochaety, Eti, dkk. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Sobri, A. 2006. *Kefektifan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan*. Malang: FIP UM